BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.[1] Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan.[2] Menurut Echols dan Shadly "Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar".[3]

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam

---

[1] J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang,2008),hlm.17

[2] Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014),hlm.97

[3] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalaui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,(Jakarta: Kencana, 2012),hlm.27

bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.[4] Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembanganya/ pemerintah.[5] Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".[6]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

---

[4] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi,*(Jakarta: Erlangga.2013), hlm.39

[5] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalaui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,*...hlm.28

[6] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm.25

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.[7]

Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Stephen P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:[8]

1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan

---

[7] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...hlm.17

[8] Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.2009),hlm.29

harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif.

3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.

4) Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.

5) Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.

b. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut Charles dalam Mulyasa mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk

mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).[9]

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup : menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.[10]

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional:[11]

1) Kompetensi Pedagogik

---

[9] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...hlm.25

[10] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta.2012),hlm.19-20

[11] Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru,*),...hlm.100

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos*=anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.[12]

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[13]

---

[12] Marselus R.Payong,*Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya,*(Jakarta:PT.Indeks.2011),hlm.28-29

[13] J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik,*...hlm.23

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[14]

[14] Imam Wahyudi,*Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru,* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya,2012),hlm.22

Lebih lanjut dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:[15]

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
b) Pemahaman terhadap peserta didik
c) Perancangan pembelajaran
d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
f) Evaluasi hasil belajar
g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

[15] Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru,*),...hlm.101-103

wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan meng*gugu* dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut.[16]

Menurut Permendiknas No.16/2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:[17]

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

---

[16] J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*,...hlm.21

[17] Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru

c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu:[18]

a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

[18] Imam Wahyudi,*Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*,...hlm.25

c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. dengan demikian guru diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.[19]

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan

[19] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...hlm.175-176

materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.[20]

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti Soediarto, sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis dan memprognisis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan pengetahuan terhadap penilaian serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Sedangkan menurut Mulyasa, karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab

[20] Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru,*),...hlm.113

dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas.[21]

Dari standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

c. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Tentang kewajiban memanfaatkan media dengan mengambil dasar dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam daftar kompetensi tersebut, kompetensi memanfaatkan media terdaftar

[21] Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru,*),...hlm.119

dalam kompetensi pedagogik untuk kelompok guru kelas SD/MI seperti berikut ini: [22]

Tabel 2.1 Kompetensi Guru Kelas SD/MI

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
KOMPETENSI PEDAGOGIK		
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Daftar kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu kewajiban semua guru adalah memanfaatkan media dalam pembelajaran yang mendidik sesuai karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan latihan yang sering

[22] Kunandar,*Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta:Raja Wali Pers.2009),hlm.70-78

dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut ini.[23]

1) Inhouse training (IHT)

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

2) Program magang

Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri/institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru.

3) Kemitraan sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau

[23] Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati,* (Semarang: IAIN Walisongo.2013), hlm.24-27

tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

4) Belajar jarak jauh

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya,

5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.

6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya.

Dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

7) Pembinaan internal oleh sekolah

Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

8) Pendidikan lanjut

Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi guru.

Di samping kegiatan-kegiatan diklat sebagaimana disebutkan di atas, kegiatan-kegiatan non-diklat yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan peningkatan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut [24]:

1) Diskusi masalah pendidikan

Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah.

---

[24] Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*,...hlm.27-28

2) Seminar

Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

3) Workshop

Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya.

4) Penelitian

Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

5) Penulisan buku/bahan ajar

Bahan ajar yang dibuat guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.

6) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).

7) Pembuatan karya teknologi/karya seni

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.[25]

Menurut Sadiman (2003:6) yang dikutip Cecep dalam bukunya mengemukakan media pembelajaran

[25] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).hlm.3

adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pesan yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan dengan menggunakan salah satu gabungan beberapa alat indera mereka.[26]

Sedangkan menurut Cecep dan Bambang dalam bukunya media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga ‘dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Atau media merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.[27]

Menurut beberapa ahli pengertian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Menurut AECT *(Association for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.[28]

---

[26] Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,(Bogor: Galia Indonesia.2011),hlm.7

[27] Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,hlm.9

[28] Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran*,...hlm.3

2) *NEA (National Education Associaton)* berpendapat media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat *didengar*, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.[29]
3) Sadiman dalam Cecep dan Bambang mengemukakan bahwa *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.
4) Raharjo dalam Cecep dan Bambang mengatakan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh *sumbernya* ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.[30]
5) Asnawir dan Basyiruddin mendefinisikan media adalah *suatu* yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.[31]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya. Penggunaan media akan

---

[29] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta.2014),hlm.2

[30] Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,hlm.7

[31] Asnawir dan Basyiruddin Usman *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers.2002),hlm.11

memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

b. Dasar Pemikiran Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role)*. Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran di sekolah , guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman **Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:**

... وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ ...

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

Dalam *Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan,* disebutkan:

1. Jalan Tuhanmu Yang lurus yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
2. Hikmah artinya tepat sasaran yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah

berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan *mad'u* (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permisalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al Qur'an.

3. Pelajaran yang baik. Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan *madharrat* dan azab apabila mengerjakan larangan.
4. Bantahlah mereka dengan cara yang baik. Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim

rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.” (Abu Yahya Marwan bin Musa, t.t.; 360).

Dari tafsir di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.[32]

c. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, diantaranya yang di ungkapkan oleh Nana Sudjana dan

[32] M.Ramli, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al Qur’an dan Hadits Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan”, (Vol. XIII, No.I, April/2015),hlm.133-135

Ahmad Rivai menyebutkan jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu:[33]

1) Media grafis, sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain.
2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up, diorama* dan lain-lain.
3) Media Proyeksi seperti *slide, film strips, film,* penggunaan OHP dan lain-lain
4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengklasifikasikan media pengajaran menjadi 4, yaitu:[34]

1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip,transparansi, michro prijection,* papan tulis, buletin *board,* gambar-gambar ilustrasi, *chart,* grafik, poster, peta dan globe
2) Alat-alat bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar, misalnya *photograph record,* transkripsi elektris, radio, rekaman pada *tape recorder.*

---

[33] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2007),hlm.3-4

[34] Answari dan Basyiruddin Usman, *Media Pengajaran,...,* hlm.29

3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan *televisi*, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model, specimens, bak pasir, peta elektrik, koleksi diorama.
4) *Dramatisasi*, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Kemp & Dayton dalam Arsyad mengelompokkan media ke dalam 8 jenis yaitu:(a) Media Cetakan, (b) Media Panjang, (c) *Overhead transparancie*, (d) Rekaman Audiotape, (e) Seri slide dan film Strips, (f) Penyajian multi image, (g) Rekaman video dan film hidup, (h) komputer.[35]

Sedangkan Leshin, Pollock & Reigeluth dalam Arsyad mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu:[36]

1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, field trip).
2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas).
3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide)
4) Media berbasis audio visual (video, film, program slide-tape, televisi).

---

[35] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,....hlm.37

[36] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hlm.36

5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan berbasis komputer, video interaktif, hypertext).

Menurut Yani Meimulyani dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekorder, piringan hitam.
2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides, foto, lukisan atau gambar, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
3) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.[37]

Menurut Sudjana dan Rivai kriteria memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan hal yaitu: [38]

---

[37] Yani Meimulyani dan Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*,(Jakarta: Luxima Metro Media.2013),hlm.39-40

[38] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,..,hlm.4-5

1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Artinya media ajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3) Kemudahan memperoleh media. Media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis pada umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
4) Keterampilan guru dalam menggunakan media. Apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
5) Tersedia waktu untuk menggunakannya. Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa. Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

d. Fungsi Media

Menurut Kemp dan Dayton dalam Cecep dan Bambang mengemukakan media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal : memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi.[39]

Sedangkan menurut Levie dan Lents yang dikutip Cecep dan Bambang mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:[40]

1) Fungsi atensi. Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan

---

[39] Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,hlm.23

[40] Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,hlm.21-22

dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

2) Fungsi afeksi. Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3) Fungsi kognitif. Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4) Fungsi kompensatoris. Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau sajian secara verbal.

e. Manfaat Media

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik yang dikutip Cecep dan Bambang merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:[41]

1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, sehingga mengurangi *verbalisme.*
2) Memperbesar perhatian siswa.
3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
6) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Riva'i manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain:

1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

[41] Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,hlm.25

2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[42]

Secara umum menurut Arif S. Sadiman, media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:[43]

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:

---

[42] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*,...hlm.2

[43]Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2005),hlm.17-18

a) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film atau gambar.
c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *tim elapse* atau *high-speed photography*.
d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, atau foto.
e) Objek yang terlalu kompleks misalnya mesin-mesin dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain
f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.

3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk:
   a) Menimbulkan kegairahan belajar
   b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan minatnya.

4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media yaitu dengan kemampuannya dalam :

a) Memberikan perangsang yang sama
b) Mempersamakan pengalaman
c) Menimbulkan persepsi yang sama

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu memperjelas penyajian pesan dan informasi, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, dapat mengatasi keterbatasan alat indera, ruang, dan waktu serta dapat memerikan kesamaan pengalaman belajar antar siswa.

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi

mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.[44]

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai, serta hubungannya dengan penelitian yang terdahulu yang relevan. Kajian penelitian sebagai bahan atau kritik pada penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu.

Sebagai bentuk usaha untuk menghindari plagiat dalam penelitian, ada beberapa karya yang berkaitan dengan kompetensi guru menggunakan media, seperti:

1. Penelitian Niken Krysdianawati dalam skripsi yang berjudul "*Hubungan Kompetensi Guru dan Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar di Bidang TIK SMKN Se-Kabupaten Ponorogo".* Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan penggunaan media pembelajaran yang efektif.[45]

---

[44] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002),hlm. 105

[45] Niken Krysdianawati, *Hubungan Kompetensi Guru dan Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar di Bidang TIK SMKN Se-Kabupaten Ponorog. (Malang:* Prodi Pendidikan Teknik Informatika, Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang.2012*)*

2. Penelitian Syamsuddin NIM 06110110 yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA2 Di SMAN 1 Paiton Probolinggo*". Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini terlihat dari bertambahnya semangat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan keaktifan siswa dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami. Serta berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.[46]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aditiya Niarsa NIM1102409040 berjudul *"Studi kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (tik) di SD Negeri 01 Ledok kecamatan Sambong kabupaten Blora"* Menyimpulkan bahwa Kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, kompetensi yang rata-rata telah

[46] Syamsuddin, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA2 Di SMAN 1 Paiton Probolinggo*. (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim.2010)

dimiliki guru adalah penggunaan media pembelajaran berbasis TIK[47]

Pada penelitian pertama membahas tentang hubungan kompetensi guru dan efektifitas penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi siswa. Penelitian kedua membahas tentang cara meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran, dan penelitian yang ketiga membahas tentang kompetensi guru dalam pemanfaatan media berbasis teknologi. Sedangkan pada penelitian ini membahas kompetensi guru menggunakan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan menguraikan kendala yang dialami selama penggunaan media serta upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Sehingga dapat diusahakan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya pemanfaatan media oleh guru dalam proses belajar mengajar.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan memiliki tujuan akhir menciptakan manusia yang bermutu. Usaha peningkatan mutu pendidikan pada prinsipnya adalah usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar, hasil kegiatan

[47] Aditiya Niarsa, *Studi kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (tik) di sd negeri 01 ledok kecamatan sambong kabupaten Blora.(*Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,2013)

belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik sehingga mutu pembelajarannya pun baik.

MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen kurang diminati oleh penduduk sekitarnya. Tak jarang MI Miftahul Huda menjadi sekolah pilihan kedua dari MI lainnya, hal ini dikarenakan prestasi madrasah kurang baik. Ini terlihat dari hasil belajar siswa yang dibawah KKM yang telah ditentukan, serta kompetensi guru yang ada belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru professional, misalnya latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan kompetensinya, guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media IT, guru kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu dalam proses belajar mengajar masih didominasi oleh sistem pembelajaran yang dapat dikatakan biasa atau konvensional. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar (lihat Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tentang kewajiban memanfaatkan media). Serta meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga media dapat berfungsi dengan tepat. Sehingga menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa supaya siswa tidak merasa bosan serta siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya serta prestasi belajar akan baik.

Uraian di atas dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

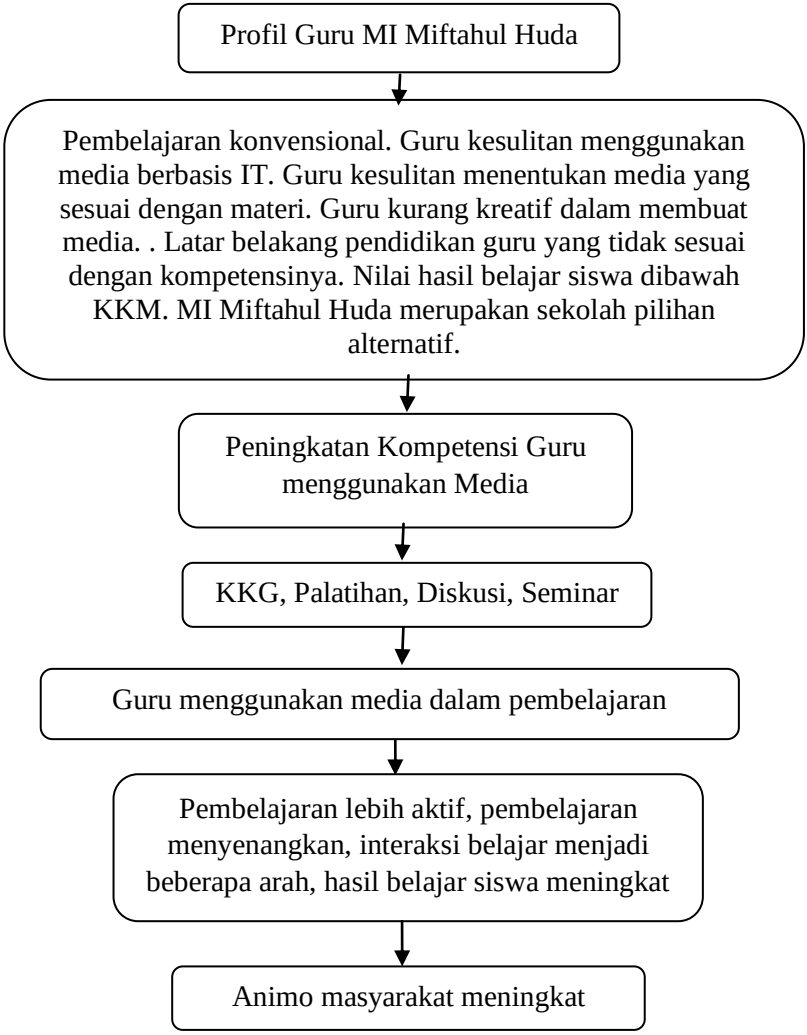

Gambar 2.1